

Strategi pelaksanaan praktik industri terhadap ketepatan waktu pada mahasiswa

Anggri Sekar Sari ^{a *}, Endang Wani Karyaningsih ^b

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Jalan Miliran No. Kel, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia

* Corresponding Author. Email: ^a anggri.sekar@gmail.com; ^b endang.karyaningsih@ustjogja.co.id

Received: 27 November 2019; Revised: 5 May 2020; Accepted: 21 June 2020

Abstrak. Kebijakan program peningkatan kelulusan tepat waktu di Perguruan Tinggi menghasilkan strategi pelaksanaan Praktik Industri. Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pelaksanaan PI terhadap ketepatan penyelesaian PI pada mahasiswa prodi PKK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-postfacto. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PKK angkatan 2015/2016 dengan sampel sebanyak 54 mahasiswa. Hasil uji validitas diperoleh 5 item dinyatakan tidak valid dan digugurkan karena setiap item pada sudah terpenuhi. Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa $0,956 > 0,7$, dengan tingkat interpretasi sangat tinggi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas diperoleh bahwa $0,317 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan uji linieritas sebesar $0,377 > 0,05$ yang berarti model regresi linear. Pengujian selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi diperoleh bahwa F hitung (146,571) lebih besar dari pada F tabel (4,03) dimana $p < 0,05$. $P = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa strategi PI secara serentak berpengaruh terhadap ketepatan waktu PI. Uji t sebagai uji hipotesis diperoleh bahwa p yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi PI secara simultan dan parsial mempengaruhi ketepatan waktu PI pada mahasiswa.

Kata Kunci: praktik industri, strategi pelaksanaan, ketepatan waktu

Abstract. Program policies for increasing on time graduates in tertiary institutions result in the implementation of Industry Practice (IP) strategies. In this study to determine the effect of IP implementation strategy on IP ontime for Family Welfare Education (FWE) study program students. This research uses a quantitative approach with the ex-post facto method. The research subjects were students of the 2015/2016 FWE study program with a sample of 54 students. The validity test results obtained by 5 items declared invalid and aborted because each item as been fulfilled. The reliability test results obtained that $0.956 > 0.7$, with a very high level of interpretation. Prerequisite test analysis using the normality test was obtained that $0.317 > 0.05$ so that the data obtained were normally distributed. While the linearity test of $0.377 > 0.05$, which means the linear regression model. The next test is the coefficient of determination test obtained that the calculated F (146.571) is greater than the F table (4.03) where $p < 0.05$. $P = 0,000 < 0.05$. T-test as a hypothesis test found that p is $0,000 < 0.05$ and the calculated probability value of 0,000. So it was concluded that the IP strategy simultaneously and partially affected the IP ontime for students.

Keywords: industry practices, implementation strategies, ontime



How to Cite: Sari, A., & Karyaningsih, E. (2020). Strategi pelaksanaan praktik industri terhadap ketepatan waktu pada mahasiswa. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1), 54-61. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.6128>

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan yang menciptakan lulusan untuk bekerja. Pendidikan kejuruan dikatakan berhasil jika lulusan menjadi pekerja yang profesional. Oleh karena itu pendidikan kejuruan akan efisien jika siswa dilatih sesuai dengan kenyataan dilapangan (Moore, 2003). Dalam hal ini penerapan praktik industri menjadi acuan dasar bagi siswa untuk meningkatkan kompetensinya.

Praktik industri (PI) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan sistem ganda dimana program pendidikan berlangsung di sekolah dengan penguasaan ketrampilan di industri (Dewi et al., 2018). Hal ini berfungsi untuk mencapai tingkat keahlian sesuai dengan kebutuhan di industri secara profesional. Sekolah atau perguruan tinggi dalam hal ini membekali siswa dengan

materi secara normatif, adaptif, dan produktif. Selanjutnya Du/Di diharapkan dapat bertanggung jawab dalam meningkatkan keahlian profesi melalui praktik industri.

PI diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Dengan demikian bimbingan dari dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja (The Danish Ministry of Education, 2014).

PI bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. PI berfungsi menambah pengalaman bekerja pada bidang yang dituntutnya (Tim Program Studi PKK, 2015). Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan praktik industri memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi mahasiswa (Hargiyarto, 2010).

Selain itu PI juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung hal ini berfungsi menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa (Tim Program Studi PKK, 2015). Selain itu, dengan mengikuti PI, mahasiswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah (Sudjimat, 2011). Penyelenggaraan PI akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan prodi yang dipilihnya (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2013).

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya (Ogbuanya & Education, 2012). Selain itu dengan adanya PI dikembangkan bagaimana menjadi pekerja yang baik sesuai dengan tingkat kualifikasi lulusan kejuruan (Sari & Mariah, 2019). PI merupakan mata kuliah lapangan wajib yang ditempuh oleh mahasiswa.

Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (prodi PKK) untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa di industri (Tim Program Studi PKK, 2015). PI merupakan suatu upaya kegiatan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di perguruan tinggi dengan program keahlian khusus yang ada di industri. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan PI, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa (Septianto, 2012). Pada hakikatnya pelaksanaan PI meliputi pelaksanaan di perguruan tinggi dan di dunia usaha (DU)/dunia industri (DI). Perguruan tinggi membekali mahasiswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Praktik Kerja Industri di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Hamalik, 2010).

Prodi PKK merupakan prodi kejuruan dengan 70% mata kuliah yang tersedia berupa mata. Beberapa model pelaksanaan kegiatan PI yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi antara lain UST dan UNY mempunyai kemiripan yaitu dengan sistem *block*. Sistem *block* artinya mahasiswa melaksanakan Praktik di industri secara penuh selama minimal 160 jam yang meliputi kegiatan praktik dan penyusunan laporan, kemudian kembali ke kampus untuk menyelesaikan laporan dengan bimbingan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan presentasi laporan kegiatan praktik (Siswanto, 2013).

Apabila pelaksanaan praktik sudah dinyatakan selesai, mahasiswa kembali ke kampus dan melakukan pembimbingan pembuatan laporan praktik industri dan dilanjutkan dengan ujian laporan. Pelaksanaan bimbingan berdasarkan kesepakatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa, tidak terjadwal seperti mata kuliah lain sehingga cepat lambatnya bimbingan dan pelaksanaan ujian sulit dikontrol.

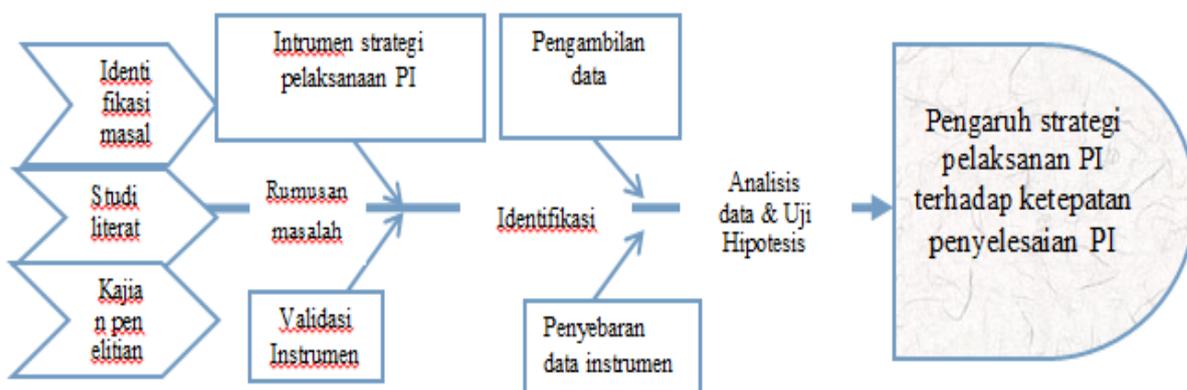
Oleh karena itu PI diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program praktik industri, pengalaman dan wawasan peserta didik mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja mahasiswa lebih baik.

Permasalahan yang sering muncul pada pelaksanaan PI adalah mahasiswa ragu-ragu terhadap pilihan jenis industri, kurang percaya diri, dan ketidaktepatan waktu dalam pembuatan laporan. Permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor utama ketidaktepatan mahasiswa lulus tepat waktu. Mencermati semua ini, urgensi penelitian didasari pada strategi pelaksanaan PI yang mempengaruhi

ketepatan waktu (*ontime*) PI. Sehingga kebijakan universitas untuk pelaksanaan *ontime graduation* dapat terlaksana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk membantu mengetahui pengaruh strategi pelaksanaan PI. Dokumentasi digunakan untuk melihat penyelesaian PI tepat waktu. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

Penelitian dilaksanakan di Prodi PKK, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PKK angkatan 2015/2016 yang berjumlah 81 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada tabel Krejcie (Sugiyono, 2006) dengan taraf kepercayaan 95% serta galat baku 5% sebesar 54 orang. Penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan yang menyangkut variabel strategi pelaksanaan PI dengan *ontime* PI dapat dilihat pada Tabel 1.

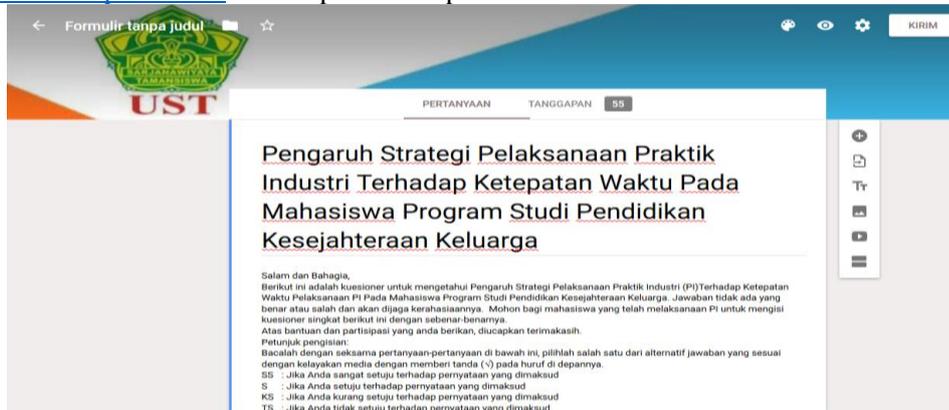
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel strategi pelaksanaan PI dengan *Ontime*

Variabel	Indikator
Strategi PI	Penentuan tempat Pembekalan Kurun waktu Buku pedoman Pelaksanaan Pembimbingan Prosedur ujian
<i>Ontime</i> PI	Kegiatan Kunjungan Industri Kesesuaian buku pedoman Lama pelaksanaan Waktu ujian

Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang di luar responden penelitian. Setelah diujicobakan, validitas di analisis menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan dibantu program Excel. Selanjutnya harga r_{XY} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} dikatakan valid apabila harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Sedangkan bila harga r_{hitung} harganya lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Kriteria kelayakan untuk responden yang berjumlah 30 orang pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361 (Sugiyono, 2006). Hasil uji validitas diperoleh bahwa terdapat 5 item dinyatakan tidak valid yang terdapat pada nomor 9, 12, 26, 28, dan 38. Item yang tidak valid akan digugurkan karena item pada setiap indikator sudah terpenuhi.

Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,7. Agar instrumen dapat dikatakan handal, digunakan interpretasi nilai r yang dikemu-

kakan oleh Arikunto (2010). Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa $0,956 > 0,7$, dimana instrumen tersebut dapat dikatakan handal dengan tingkat interprestasi sangat tinggi. Penyebaran data dilakukan pada mahasiswa prodi PKK angkatan 2015/2016 menggunakan aplikasi *google form* diakses di <https://tinyurl.com/prodiPKK> dan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Aplikasi Instrumen di *google form*

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dimana pengujian dapat menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika hasil perhitungan signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Uji linieritas dimana pengambilan keputusan dapat dilakukan jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linierity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel bebas dan variabel terikat berhubungan linier dan sebaliknya. Penelitian ini digunakan regresi linier sebagai teknik analisis data dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Uji F dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, dan juga sebaliknya. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak pada variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan uji normalitas menggunakan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh $0,317 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil perolehan nilai dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada penelitian ini digunakan regresi linier sebagai teknik analisis data dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil penghitungan diperoleh nilai signifikansi pada lajur *deviation from linierity* sebesar $0,377 > 0,05$ yang berarti model regresi linear. Sedangkan dilihat dari nilai F hitung sebesar $1,135 < F_{tabel}$ 0,04, dimana nilai df (27;25). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Strategi PI dengan variabel ontime PI. Penghitungan nilai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rangkuman Data Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,07659085
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,130
	<i>Positive</i>	,130
	<i>Negative</i>	-,083
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,959
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. Rangkuman Data Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Ontime * Strategi PI	<i>(Combined)</i>	2967,676	28	105,988	6,695	,000
	<i>Linearity</i>	2482,640	1	2482,64	156,831	,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	485,035	27	17,964	1,135	,377
	<i>Within Groups</i>	395,750	25	15,830		
	<i>Total</i>	3363,426	53			

Pengujian selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi dimana kriteria pengambilan keputusan jika *F hitung* lebih besar atau sama dengan *F tabel* (4,03) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penghitungan uji *F* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh bahwa *F hitung* (146,571) lebih besar dari pada *F tabel* (4,03) dimana $p < 0,05$. $P = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa strategi PI secara serentak berpengaruh terhadap ketepatan waktu PI. Penghitungan nilai dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F (Anova^b)

	Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2482,640	1	2482,640	146,571	,000^a
	<i>Residual</i>	880,785	52	16,938		
	<i>Total</i>	3363,426	53			

a. *Predictors:* (Constant), Strategi PI

b. *Dependent Variable:* Ketepatan Waktu PI

Uji *t* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil penghitungan diperoleh bahwa p yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas *t*-hitung sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen. Sehingga hipotesis alternatif (H1) yang diajukan diterima (Tony Wijaya, 2009: 98), yang berarti strategi PI berpengaruh terhadap ketepatan waktu PI. Penghitungan uji *t* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *t* (Coefficients^a)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	5,688	2,522		2,255	,028
Strategi PI	,420	,035	,859	12,107	,000

a. *Dependent Variable:* Overtime PI

Nilai *R square* mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* pada model *summary* sebesar 0,738 yang berarti kontribusi variabel strategi PI mampu menjelaskan variabel ketepatan waktu sebesar 73,8% dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain. Model *summary* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Model *Summary*^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,859 ^a	,738	,733	4,116

a. *Predictors:* (Constant), Strategi PI

b. *Dependent Variable:* Overtime PI

Strategi pelaksanaan PI memiliki kontribusi sebesar 73% dalam ketepatan waktu pada mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian efektifitas pelaksanaan PI dengan presentase sebesar 39,40 yang berarti cukup sisanya dapat diketahui pada kategori pelaksanaan sebesar 35,20 dan pengawasan 39,40 (Kananto, 2015). Tahap tersebut sebagai salah satu strategi untuk memenuhi tujuan PI secara keseluruhan agar pelaksanaan berjalan dengan maksimal. Dimana strategi tersebut meliputi (1) pelaksanaan pembekalan melalui narasumber dari industri, (2) pembuatan laporan mulai dilaksanakan di sela-sela PI, (3) penambahan waktu PI untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, (4) perlunya komunikasi antara prodi dengan industri sesuai prosedur secara efisien, (5) memberi wawasan materi perkuliahan praktek dengan mengikuti perkembangan yang ada di industri, dan (6) pengawasan dosen pembimbing dalam melaksanakan PI maupun bimbingan (Karyaningsih & Sari, 2019). Strategi pelak-

sanaan PI dapat dilihat pada tabel tujuh. Selain itu pembimbingan yang efektif dan sesuai dengan prosedur dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dalam hal ini ketepatan waktu maupun minat (Priyanto & Priyanto, 2014).

Besarnya kontribusi ini menjadi salah satu faktor mempercepat kelulusan pada mahasiswa PKK UST. Dimana pelaksanaan PI selama ini menjadi salah satu ganjalan bagi mahasiswa untuk penyelesaian tugas akhir. Kebanyakan mahasiswa memperlmasalahkan PI sebagai salah satu indikator lamanya penyelesaian tugas akhir. Padahal peningkatan *ontime graduate* menjadi salah satu bahan pertimbangan prodi dalam mengambil kebijakan dalam ketepatan lulusan (Dudai et al., 2018; Pramusinto et al., 2017). Sehingga dengan adanya strategi yang tepat dapat menjadi faktor kebutuhan perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas maupun tuntutan saat ini.

Tabel 7. Strategi Pelaksanaan PI (Karyaningsih & Sari, 2019)

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prodi telah melaksanakan pembekalan sebelum mahasiswa terjun ke industri. 2. Prodi telah mengeluarkan buku pedoman yang bisa dipahami oleh mahasiswa dan pembimbing. 3. Penerjunan praktek memanfaatkan waktu libur antar semester sehingga tidak mengganggu jadwal perkuliahan. 4. Kinerja mahasiswa dinilai baik oleh pembimbing industri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa masih mencari tempat praktek sendiri. Meskipun ada arahan prodi namun hal ini memperlambat dimulainya praktek di lapangan 2. Waktu pelaksanaan praktek yang hanya 1 bulan dianggap belum cukup oleh tempat industri. 3. Motivasi mahasiswa masih kurang 4. Pembuatan laporan dan presentasi mahasiswa dilakukan pada semester 7 yang bersamaan dengan kuliah magang di sekolah dan mata kuliah Karya Cipta. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat konsentrasi penuh pada pengerjaan laporan PI.
Eksternal		
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing/ industri mempunyai penilaian baik terhadap mahasiswa praktek sehingga pada masa-masa yang datang masih bersedia menerima mahasiswa lain yang akan melaksanakan praktek. 2. Pelaksanaan PI ada pada setiap semester. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembekalan dengan mengundang narasumber dari industri 2. Pembuatan laporan PI khususnya bagian manajemen dilakukan di industri pada minggu akhir sehingga ketika praktek di industri selesai mahasiswa tinggal menyelesaikan bagian yang lain. 3. Menambah waktu praktek di industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prodi melakukan komunikasi dengan industri untuk dapat menerima mahasiswa dengan prosedur secara efisien. 2. Dosen pembimbing melakukan pemantauan selama mahasiswa melaksanakan praktek di industri.
Hambatan/Ancaman (H)	Strategi (S-H)	Strategi (W-H)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan praktik lapangan di industri dengan waktu standar 3-6 bulan 2. Industri besar tidak mudah menerima praktikan dari mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kunjungan industri besar dan melihat peluang untuk memasuki industri dalam kegiatan PI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan pedoman pelaksanaan PI sesuai dengan kebutuhan industri dengan mengambil minimal pelaksanaan selama 3 bulan 2. Melakukan kerjasama dengan industri besar untuk membantu mahasiswa dalam pelaksanaan industri 3. Memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang perlunya PI di industri besar dan cara mencarinya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi PI berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Dimana $p < 0,05$ nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang telah membiayai penelitian kelem-bagaan ini. Sesuai dengan Surat Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Penelitian Internal Nomor: 05/UST/LP3M/PUSLIT/PPK/K/VII/2019

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Dewi, S. P., Dantes, G. R., & Indrawan, G. (2018). Evaluasi usability pada aspek satisfaction menggunakan teknik kuesioner pada sistem LMS program keahlian ganda. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i1.13028>
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. (2013). *Prakerin sebagai bagian dari pendidikan sistem ganda*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dudai, N., Tsion, I., Shamir, S. Z., Nitzan, N., Chaimovitch, D., Shachter, A., & Haim, A. (2018). Agronomic and economic evaluation of Vetiver grass (*Vetiveria zizanioides* L.) as means for phytoremediation of diesel polluted soils in Israel. *Journal of Environmental Management*, 211(2), 247–255. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.01.013>
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hargiyarto, P. (2010). Kesesuaian materi kegiatan industri mitra dengan kompetensi keahlian pada program praktik industri Mahasiswa Juridnik Mesin Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 61–80. <https://doi.org/10.21831/JPTK.V19I1.7722>
- Kananto, A. (2015). *Efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri kelas XI di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karyaningsih, E. W., & Sari, A. S. (2019). Strategi pelaksanaan praktek industri pada mahasiswa PKK UST melalui analisis SWOT. *Wacana Akademika*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.30738/wa.v3i2.4173>
- Moore, G. (2003). The sixteen theorems of SAE. *The Agricultural Education Magazine*, 20–21.
- Ogbuanya, T. C., & Education, V. (2012). Technical, vocational education and training (TVET) and the challenges of youth employment for global workplace. *Journal of Educational Review*, 5(4), 543–552.
- Pramusinto, H., Murniawaty, I., & Bowo, P. A. (2017). Evaluasi program ontime graduation Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1211>
- Priyanto, L. S., & Priyanto, S. (2014). Korelasi bimbingan praktik kerja industri dan prestasi praktik kerja industri dengan minat bekerja pada siswa kelas xii bidang keahlian tektik mekanik otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Taman Vokasi*, 2(1), 76–77. <https://doi.org/10.30738/jtv.v2i1.244>
- Sari, A., & Mariah, S. (2019). Gaps in VHS graduate followership skills against labor needs in industry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012037>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for managers: A skill-building approach*.
- Septianto, A. (2012). *Persepsi penguasaan soft skill mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri ditempat praktik industri* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/43754/>
- Siswanto, B. T. (2013). Model penyelenggaraan work-based learning pada pendidikan vokasi Diploma

- III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1013>
- Sudjimat, D. A. A. (2011). Kecakapan kemampu-kerjaan siswa SMK bertaraf internasional dan pengembangannya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 279–286. <https://doi.org/10.17977/jip.v17i4.2730>
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk penelitian*. CV. Alfabeta.
- The Danish Ministry of Education. (2014). *Improving vocational education and training – overview of reform of the danish vocational education system*. The Danish Ministry of Education. <http://hdl.voced.edu.au/10707/321567>
- Tim Program Studi PKK. (2015). *Pedoman pelaksanaan praktik industri*. Prodi PKK.